

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam pada sekolah umum melibatkan dari segi alokasi waktu pelajaran pada setiap minggunya hanya mendapatkan porsi 2 jam pelajaran alokasi waktu. Alokasi waktu tersebut digunakan untuk seluruh bidang studi pendidikan agama Islam yang meliputi: studi Akidah Akhlak, al-Qur'an Hadist, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. alokasi tersebut dengan cakupan bidang studi terdapat tingkat pendidikan mulai Sekolah Dasar hingga Sekolah lanjutan.¹

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju kearah yang lebih positif. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan yang lebih positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.

Dalam pendidikan agama Islam problem yang dihadapi khususnya dalam hal baca al-Qur'an perlu ditingkatkan karena dalam hal ini membaca al-Qur'an dikalangan umat Islam tidak sedikit jumlah anak atau orang dewasa

¹ Harun Maidir, dkk. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: Depag Badan Litbang dan Puslitbang, 2010), 10.

yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar bahkan ada yang buta huruf hijaiyyah. Kejadian seperti ini bukan hanya berkembang dikalangan keluarga yang penghayatan ke-Islamannya mendalam, khususnya para pemuka Islam sendiri tetapi juga berpengaruh pada masyarakat awam yang sebagian besar dari mereka belum mampu memahami makna ajaran Islam yang sempurna. Hal tersebut dikarenakan kurang normalnya perkembangan bahasa yang tidak berfungsi secara normal bagian-bagian otak yang berkaitan dengan perkembangan membaca al-Qur'an dan ketidaktahuan tentang *harakat* (tanda baca) dalam al-Qur'an, maka dari itu segera mungkin ada upaya untuk menanggulangi dari masalah tersebut agar tidak menambah parah yang dapat menyebabkan seseorang siswa mengalami kegagalan dalam membaca al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah pegangan atau pedoman yang paling utama bagi umat Islam karena al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang memuat seluruh aspek kehidupan berupa akidah, ibadah, akhlak, sejarah, dan sosial.

Seorang muslim dapat melaksanakan ajaran Islam dengan baik apabila seorang muslim tersebut dapat memahami kandungan ajaran yang terdapat dalam kitab sucinya, yakni al-Qur'an dan sunnah Rasul dan hal ini adalah wajib bagi setiap muslim untuk belajar dan mengamalkan ilmunya.

Sebagai kitab yang suci bagi umat Islam, al-Qur'an telah lama mendapatkan perhatian khusus dari kaum muslimin diseluruh dunia. Sejak dini, anak-anak mereka telah diperkenalkan dengan al-Qur'an melalui cara

meminta kepada para guru atau pengajar al-Qur'an agar berkenan mengajarkan al-Qur'an.

Dalam ajaran Islam, telah menempatkan budaya membaca pada posisi yang penting dan mulia, lebih-lebih dengan perintah membaca al-Qur'an yang dilakukan semata-mata karena Allah (niat beribadah karena Allah), maka tidak ada balasan yang setimpal kecuali balasan pahala. Seruan untuk membaca al-Qur'an terdapat dalam firman Allah yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam surat *al-Alaq* ayat 1-5, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah Yang Maha Mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui”. (Qs. *al-Alaq*: 1-5).²

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca al-Qur'an sangat besar perannya dalam membentuk suatu masyarakat yang berpendidikan dan berperadaban.

Dalam kehidupan manusia, membaca merupakan salah satu fungsi yang sangat penting dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar diawali dari hal membaca, karena dengan membaca manusia dapat mengetahui apa

² *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Aly, 2014), 597.

yang belum diketahui dan mendapat sedikit ilmu baik pengetahuan umum ataupun pengetahuan agama.

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting (*urgent*) dikalangan umat Islam, dalam pengajaran al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca atau menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran al-Qur'an anak-anak hanya belajar huruf-huruf dan kata-kata yang mereka tidak pahami artinya. Apalagi umumnya anak-anak hanya belajar membaca, dan tidak menuliskannya. Sehingga mungkin dapat mempersulit dan memperlambat berhasilnya pengajaran al-Qur'an. Dalam hal ini, Yusuf Qurdhawi menambahkan bahwa "anak atau orang Islam seharusnya belajar membaca al-Qur'an karena kepandaian membaca al-Qur'an itu merupakan kebutuhan sehari-hari bagi kehidupan seorang muslim dalam pengalaman ajaran agamanya."³

Selain itu, pengaruh media *online* yang semakin modern juga memengaruhi tingkat belajar anak menurun. Dalam hal ini arti belajar adalah mengaji atau membaca al-Qur'an yang umumnya dilakukan setelah shalat maghrib atau subuh atau kegiatan TPQ itu sudah terlupakan. Tentu menjadi suatu hal yang ironis apabila umat Islam sendiri tidak bisa membaca kitab sucinya, yakni al-Qur'an.

Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pula yang

³ Yusuf Qurdhawi, *Al-Qur'an berbicara Akal dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gema Insani Penerbit Buku Andalan, 2011), 235.

menyebabkan perbedaan tingkah laku dikalangan anak didik. Keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Kesulitan membaca dalam hal ini adalah kesulitan dalam mata pelajaran agama Islam, khususnya terkait dengan membaca al-Qur'an. Ketika anak masih usia dini mereka sudah dilatih dalam membaca al-Qur'an melalui kegiatan TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) yang diadakan setiap sore dilingkungan desanya. Namun, setelah menginjak tingkat sekolah dasar mengajinya sudah berhenti sehingga pada waktu SMP ia mengalami kurang dalam hal membaca al-Qur'an.

Ketika peneliti bertanya kepada bapak M. Isroil selaku guru senior PAI di SMP Negeri 2 Papar mengenai kendala yang dihadapi oleh guru saat mengajar bimbingan membaca al-Qur'an kepada siswa, beliau menjelaskan:

Memang kadang-kadang ada kendala yang saya hadapi mas dalam proses pembelajaran salah satunya dalam masalah kesulitan membaca al-Qur'an, ya masih ada anak yang belum bisa membaca al-Qur'an, dalam setiap kelas selalu ada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dikarenakan ketika waktu masih tingkat sekolah dasar sudah berhenti mengaji sehingga pada waktu SMP mengalami kekurangan dalam hal membaca al-Qur'an. Selain itu, ketika dirumah kurang adanya perhatian dari orang tua mereka untuk mengingatkan anaknya mengaji.⁴

Dapat dijelaskan maksud dari bapak M. Isroil diatas mengenai kendala yang dialami oleh guru PAI dalam memberikan bimbingan membaca al-Qur'an pasti ada, yang disebabkan karena siswa berhenti mengaji pada saat

⁴ M. Isroil selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMPN 2 Papar, di Serambi Masjid Sekolah SMPN 2 Papar, 22 November 2019.

usia tingkat Sekolah Dasar (SD) sehingga ketika menginjak ke jenjang SMP mereka mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an.

Selama peneliti mengamati proses pembelajaran al-Qur'an dikelas peneliti melihat masih banyak anak didik mulai dari kelas tujuh sampai kelas sembilan kesulitan membaca al-Qur'an terutama mengenal huruf hijaiyyah, seharusnya pada usia tersebut mereka sudah mengetahui dan lancar dalam melafalkannya.

Selain itu, banyak latar belakang siswa yang menjadi kendala dalam membaca al-Qur'an yang umum terjadi. Faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca al-Qur'an pada usia dini, faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar membaca al-Qur'an juga menjadi penyebab anak tidak bisa membaca al-Qur'an. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an sehingga membuat guru pendidikan agama Islam mempunyai inisiatif dalam membantu anak-anak yang tidak bisa membaca al-Qur'an untuk mengikuti baca tulis al-Qur'an.⁵

Tentu saja hal tersebut menuntut pihak sekolah maupun guru agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada siswa-siswi di SMP Negeri 2 Papar.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami oleh siswa-siswinya dengan judul

⁵ Observasi, di SMPN 2 Papar, 15 November 2019.

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Di SMP Negeri 2 Papar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yakni sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan yang dialami siswa di SMP Negeri 2 Papar dalam membaca al-Qur’an?
2. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an di SMP Negeri 2 Papar?
3. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an di SMP Negeri 2 Papar?

C. Tujuan Penelitian

Pada fokus penelitian sebagaimana telah disebutkan sebelumnya merupakan sarana untuk mengungkapkan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan kesulitan yang dialami siswa di SMP Negeri 2 Papar dalam membaca al-Qur’an.
2. Untuk mendiskripsikan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an di SMP Negeri 2 Papar.

3. Untuk mendiskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di SMP Negeri 2 Papar.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan secara komprehensif tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di SMP Negeri 2 Papar baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun uraian manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis, yaitu:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan terutama tentang peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa bagi suatu lembaga pendidikan.
 - b. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang serupa pada masa yang akan datang.
2. Manfaat secara praktis yaitu:
 - a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi tentang upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina siswa-siswinya dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.

b. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang sejauh mana kemampuan siswa-siswinya dalam membaca al-Qur'an.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memecahkan masalah kesulitan dalam membaca al-Qur'an yang mereka alami berdasarkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini sangat membantu dalam pengembangan peneliti selanjutnya sehingga mendapatkan data yang lengkap dan relevan, serta menambah pengalaman dan juga menjadi masukan bagi bekal mengajar sebagai guru bidang agama Islam yang berhasil dalam profesinya.